

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) Tulungagung pada kejuruan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja menurut prespektif ekonomi Islam

Peran pelatihan pengolahan hasil pertanian di UPT BLK Tulungagung mencakup 5 aspek, yaitu fasilitas atau alat pada saat pembelajaran di dalam kelas, bahan latihan yang digunakan peserta pada saat praktek, peserta pelatihan, instruktur yang profesional, dan program pelatihan yang sudah ditentukan dari pusat baik dalam teori maupun praktek.¹

Pertama, aspek fasilitas atau alat peserta pelatihan diharapkan mampu mengoperasikan alat-alat pembuatan roti dan pengemasan. Kedua, aspek bahan peserta pelatihan juga diharapkan mampu membedakan bahan-bahan pembuatan roti dan minuman. Yang selanjutnya peserta pelatihan mampu menguasai pembuatan roti, keripik, dan minuman. Ketiga, aspek peserta pelatihan untuk mendapatkan peserta yang terbaik pihak UPT BLK Tulungagung melakukan seleksi sebelum program pelatihan dimulai. Keempat, aspek instruktur dalam proses pelatihan dibutuhkan instruktur yang profesional yang mempunyai metodologi pembelajaran dan kompetensi teknis. Aspek terakhir yaitu program pelatihan yang memberikan berdasarkan teori pengolahan hasil pertanian.

¹ Wawancara dengan Bapak Sutoto, (Instruktur Madya Pertanian), pada tanggal 15 Februari 2020

Pelatihan pengolahan hasil pertanian di UPT BLK Tulungagung dilaksanakan berdasarkan surat keputusan yang diterima dari KEMENAKER Provinsi Jawa Timur. Tanpa surat keputusan ini, UPT BLK Tulungagung tidak dapat melakukan pelatihan. Pelatihan pengolahan hasil pertanian merupakan sub kejuruan dari kejuruan *processing* dan dibiayai dari dana APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Rival dan Sinaga mengatakan bahwa pelatihan merupakan bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik dari pada teori.² Hal ini sesuai dengan peran pelatihan yang dilaksanakan oleh UPT BLK Tulungagung dengan memberikan materi dan pembelajaran sesuai standar. Seperti yang telah diuraikan bahwa pelatihan yang diberikan mengacu pada 5 aspek pelatihan yaitu fasilitas atau alat, bahan latihan, peserta pelatihan, instruktur, dan program pelatihan. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa pada pelatihan pengolahan hasil pertanian selain pembelajaran tentang teori tetapi juga memberikan arahan kepada semua siswa pelatihan dalam menciptakan usaha sendiri dan para calon yang akan memasuki dunia kerja.

Modul yang diberikan untuk acuan pelatihan yaitu berupa buku praktek sedangkan untuk materi yang diberikan oleh UPT BLK Tulungagung yaitu

² Bintoro dan Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 106-107.

dengan pengenalan alat-alat dan bahan-bahan pembuatan kue dan minuman. Karena tujuan dari program pelatihan ini yaitu setelah mengikuti pelatihan ini peserta kompeten membuat produk pembuatan roti dan kue berkualitas, menggunakan mesin dan alat bantu/perkakas tangan, dengan acuan gambar teknik, alat ukur yang benar, sesuai prosedur langkah kerja, dan mengutamakan keselamatan kerja baik diri-sendiri, alat maupun lingkungannya.

Silabus materi dan buku praktek peneliti sertakan dalam lampiran yang mengacu pada SKKNI serta program pelatihan dan kurikulum yang telah ditentukan berdasarkan standar tersebut. Kompetensi tersebut meliputi menerapkan sistim dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3), mengikuti prosedur kerja menjaga praktek pengolahan yang baik (GMP), membersihkan dan sanitasi peralatan, melakukan proses pengembangan akhir dan pemanggangan, dan melakukan proses produksi roti. Sasaran pelatihan yaitu peserta pelatihan dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang ditekankan pada program-program pelatihan dan mampu menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelatihan pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian yang dilaksanakan di UPT BLK Tulungagung adalah 75% praktek dan 25% teori. Sistem pelatihan yang diberikan oleh UPT BLK Tulungagung yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Waktu yang ditempuh dalam pelatihan sub kejuruan pengolahan hasil pertanian di UPT BLK Tulungagung berlangsung selama 10 – 40 hari tergantung dari setiap kejuruan.

Dengan adanya peningkatan SDM melalui kegiatan pelatihan maka diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dan menciptakan hal-hal yang positif bagi pembangunan ekonomi negara dan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Tulungagung, khususnya pengangguran terdidik yang selama ini mereka hanya berfokus untuk mencari kerja bukan untuk menciptakan usaha mandiri. Dalam pandangan Ekonomi Islam, seorang angkatan kerja harus memiliki kecakapan dalam bekerja. Pekerja harus memiliki keahlian dan ketrampilan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Islam sangat menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap, dan diperintahkan kepada semua umat muslim untuk mengerjakan semua jenis pekerjaan dengan tekun dan sempurna. Pada umumnya keahlian seseorang akan sangat bergantung pada kesehatan moral dan fisik. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.*³

Dari ayat tersebut, pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai kebajikan dimana sifat-sifat tersebut menyamai harta dan kekayaan yang banyak. Orang yang produktif ini dikatakan memiliki produktifitas kerja tinggi tidak saja diukur dari kuantitas (jumlah) hasil yang dicapai seseorang

³ Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

tetapi juga oleh mutu (kualitas) pekerjaan yang semakin baik. Maka baik mutu pekerjaan-pekerjaan, maka akan semakin tinggi produktifitas kerjanya, tetapi lebih penting mutu tersebut. Islam mengajarkan umatnya untuk mengisi hidupnya dengan bekerja dan tidak membiarkan waktunya terbuang percuma.

Peran UPT BLK Tulungagung dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja dibuktikan oleh Ibu Kamelia. Dengan menunjukkan sertifikat uji kompetensi dari UPT BLK Tulungagung Ibu Kamelia dapat bersaing dengan orang-orang yang sudah terdidik sebelumnya dan dengan hal tersebut beliau memanfaatkan untuk dapat mengembangkan usahanya.⁴

Selanjutnya peran UPT BLK Tulungagung dibuktikan oleh Ibu Harini. Dalam menjalankan usahanya Ibu Harini tidak diam hanya dalam satu titik saja. Ibu Harini selalu mengembangkan keterampilannya untuk mengolah produk baru agar dapat meningkatkan perekonomiannya dan beliau juga mengajak masyarakat sekitar rumahnya untuk bekerja agar mendapatkan penghasilan sendiri.⁵ Hal ini sesuai dengan teori Mangkunegara yang mengatakan bahwa suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam mencapai tujuan.⁶

⁴ Wawancara dengan Ibu Kamelia A, (Alumni UPT BLK Tulungagung), pada tanggal 21 Februari 2020.

⁵ Wawancara dengan Ibu Harini, (Alumni UPT BLK Tulungagung), pada tanggal 24 Februari 2020.

⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 7-8

Selanjutnya peran UPT BLK Tulungagung juga dibuktikan oleh Ibu Evi Sumarni. Dalam menjalankan usahanya Ibu Evi Sumarni selalu mengembangkan keterampilannya untuk mengolah produk baru atau memberi inovasi pada produk baru yang telah ada agar nilai ekonomisnya dapat meningkat. Untuk mempertahankan kinerja usahanya agar tetap bersaing didunia pasar Ibu Evi Sumarni tidak pernah mengurangi setiap bahan bakunya disaat harga produksi naik.⁷ Hal ini sesuai dengan teori Mangkunegara yang mengatakan kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁸

B. Hambatan-hambatan yang dihadapi UPT BLK Tulungagung dalam program pelatihan pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian

Dalam menjalankan tugasnya UPT BLK Tulungagung pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelatihan. Faktor pendukung dalam proses pelatihan di UPT BLK Tulungagung yaitu sarana dan prasarana fasilitas yang digunakan dan kemampuan SDM para instruktur, yang mana kemampuan para instruktur dilihat dengan adanya sertifikat Kompetensi Metodologi Pelatihan, dan sertifikat Kompetensi Teknis.

⁷ Wawancara dengan Ibu Evi Sumarni, (Alumni UPT BLK Tulungagung), pada tanggal 18 Februari 2020.

⁸ Riche Fermayani, *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Bukit Tinggi*, Jurnal Fakultas Ekonomi UMSB, Jurnal Tidak Diterbitkan, Vol. 2, No. 3, April 2016, hlm. 16

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam proses pelatihan di UPT BLK Tulungagung yaitu kurangnya sarana dan prasarana fasilitas dan terlambatnya bahan yang digunakan untuk proses pelatihan seperti pada alat pembuatan kue mixer, di bengkel hanya terdapat 4 sedangkan jumlah peserta pelatihan ada 16 siswa. Tetapi untuk menghadapi hambatan tersebut pihak UPT BLK Tulungagung mensiasati dengan cara membagi menjadi 2 kelompok. Hambatan pada proses pelatihan selanjutnya yaitu latar pendidikan dan SDM dari setiap siswa pelatihan yang berbeda-beda. Dalam hal ini UPT BLK Tulungagung tidak membatasi untuk calon peserta pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian.

Dalam proses pelatihan di UPT BLK Tulungagung meskipun masih terdapat hambatan tetapi hal ini tidak menjadi penghambat yang terlalu besar dalam proses pelatihan pada sub kejuruan pengolahan hasil pertanian. BLK Tulungagung terus berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. UPT BLK Tulungagung memiliki peranan pokok sebagai berikut, yaitu melaksanakan berbagai pelatihan keterampilan, pelatihan-pelatihan yang ada khususnya pada kejuruan pengolahan hasil pertanian, kemudian melaksanakan sertifikasi bagi peserta pelatihan yang telah selesai mengikuti pelatihan (sertifikasi pelatihan).

Menurut teori bahwa BLK mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang serta urusan Pemerintah yang bersifat pelaksana dari organisasi induknya yang pada prinsipnya tidak bersifat pembinaan serta tidak berkaitan langsung dengan

perumusan dan penetapan kebijakan publik. Kegiatan teknis operasional adalah kegiatan teknis tertentu yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat. Kegiatan teknis penunjang adalah kegiatan teknis tertentu dalam rangka mendukung tugas operasional organisasi induknya.⁹

Sebagai unit organisasi bawahan dari Disnakertrans, Unit Pelaksana Teknis Pelatihan Kerja memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:¹⁰ Tugas Unit Pelaksana Teknis yaitu melaksanakan sebagian tugas Dinas dalam pelatihan keterampilan, pengetahuan, dan ketatausahaan serta pelayanan masyarakat. Dan sedangkan fungsinya yaitu: 1) Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta kerja sama pelatihan, 2) Pelayanan dan penyebarluasan informasi bidang pelatihan, 3) Penyiapan metode, kurikulum, jadwal dan alat peraga pelatihan, 4) Pelaksanaan pemasaran program pelatihan hasil produksi dan jasa, 5) Pelaksanaan pelatihan dan uji keterampilan atau kompetensi dan sertifikasi tenaga kerja berkerjasama dengan lembaga sertifikasi profesi daerah, 6) Pendayagunaan fasilitas pelatihan, 7) Pelaksanaan ketatausahaan dan pelayanan masyarakat, 8) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas¹¹

⁹ Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/18/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah nonKementrian*, (Diperbanyak oleh: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Indonesia, 2009), hlm. 10-13

¹⁰ Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, *Renstra Disnakertransduk Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2014*, (Surabaya: Disnakertransduk Provinsi Jatim, 2010), hlm. 37-38

¹¹ Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/18/M.PAN/11/2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah nonKementrian*, (Diperbanyak oleh: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Indonesia, 2009), hlm. 10-13

C. Kualitas tenaga kerja pada masyarakat setelah adanya pelatihan

Setelah adanya pelatihan pihak UPT BLK Tulungagung melakukan monitoring kepada siswa pelatihan khususnya pada Sub kejuruan pengolahan hasil pertanian untuk mengetahui bagaimana kualitas tenaga kerja setelah adanya pelatihan. Dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui kualitas tenaga kerja alumni maka pihak UPT BLK Tulungagung melakukan dengan cara evaluasi kinerja/*feedback* untuk mengetahui perkembangan setiap siswa setelah mengikuti pelatihan.

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dengan beberapa responden dapat saya temukan bahwa dalam melaksanakan pelatihan di UPT BLK Tulungagung sebenarnya masih mempunyai kendala dalam menjalankan tugasnya, memberikan pelatihan kepada masyarakat umum dan dalam hal ini dapat diketahui bahwa masih ada lulusan dari UPT BLK Tulungagung yang belum dapat mengembangkan ilmunya untuk menciptakan usaha mandiri atau bahkan terjun ke dunia kerja. Menurut data yang saya peroleh prosentase siswa pelatihan yang dapat menerapkan ilmunya dalam dunia usaha dan dunia kerja adalah 80% dari total 20 siswa pelatihan, sedangkan prosentase siswa pelatihan yang belum dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya adalah 20% dari total 20 siswa pelatihan. Maka dalam menghadapi hal ini pihak UPT BLK Tulungagung tetap memberi pengarahan untuk menciptakan kualitas tenaga kerja yang berkompeten.

Alumni UPT BLK Tulungagung yang sudah mempunyai usaha mandiri, membuktikan bahwa mereka mampu bertahan dalam menghadapi persaingan

pasar. Menurut saya para alumni UPT BLK Tulungagung juga dapat mengenali serta menangkap peluang yang ada di pasaran, sehingga mereka mampu bertahan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu yang menjadi keistimewaan dari para alumni ini adalah selalu memperhatikan prinsip perspektif ekonomi islam, yang selalu menekankan sifat *kafa'ah* (cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan), *himmatul-amal* (semangat atau etos kerja yang tinggi), dan amanah (bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya).

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja dapat juga diartikan sebagai penduduk yang berada dalam batas usia kerja. Tenaga kerja disebut juga golongan produktif, yakni dari usia 15-65 tahun. Tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.¹²

Pelatihan kerja sangat baik dilakukan untuk peningkatan kualitas kerja. Dengan adanya pelatihan kerja maka akan membuat pekerja meningkatkan kualitas tenaga kerja mereka, khususnya dalam pengembangan *skill* menjadi lebih baik dan lebih matang. Pelatihan sebagai penopang kinerja agar pekerjaan berjalan lebih baik, kinerja sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena di anggap sangat penting maka setiap karyawan akan mendapat imbalan atau gaji berdasarkan tingkat atau jenis pekerjaannya.

¹² Wahyu Adji, Suwerli, Suratno, *Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 5.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surat At-Taubah/9: 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*¹³

Para karyawan baru biasanya telah memiliki kecakapan dan ketrampilan dasar yang dibutuhkan. Mereka adalah produk dari suatu sistem pendidikan dan mempunyai pengalaman yang diperoleh dari organisasi lain.

Menurut Hani Handoko, secara umum ada dua tujuan utama program latihan dan pengembangan tenaga kerja, yaitu: pertama latihan dan pengembangan dilakukan untuk menutup gap antara kecakapan dan kemampuan tenaga kerja dengan permintaan jabatan dan kedua diharapkan program tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja dalam mencapai sasaran kerja yang telah ditetapkan.¹⁴

Dalam pandangan Islam pendidikan dan pelatihan juga dapat meningkatkan kemampuan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terlatih dan berpendidikan mampu bekerja lebih teliti daripada yang tidak memiliki ketrampilan dan pendidikan. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT QS.

Al-Baqarah ayat 269:

¹³ Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.

¹⁴ Damingun, “Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi STIE Muhammadiyah Samarinda*, n.d.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.*¹⁵

Dari ayat tersebut, pendidikan dan pelatihan dianggap sebagai kebajikan dimana sifat-sifat tersebut menyamai harta dan kekayaan yang banyak.

Peningkatan kualitas tenaga kerja merupakan hal yang penting, mengingat manusialah yang mengelolah modal, teknologi, sumber daya alam sehingga dapat memperoleh keuntungan darinya. Selain memerintahkan bekerja, Islam juga menuntut setiap muslim agar dalam bekerja dibidang apapun haruslah bersikap profesional inti profesionalisme setidaknya dicirikan oleh tiga hal: 1) *Kafa'ah* yaitu cakap atau ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan, 2) *Himmatul-'amal* yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi, dan 3) *Amanah* yakni bertanggung jawab dan terpercaya dalam menjalankan setiap tugas atau kewajibannya.

Untuk mewujudkan profesionalisme, Islam memberikan tuntunan yang sangat jelas yaitu: a) *Kafa'ah* diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman, b) *Himmatul-amal* diraih dengan jalan menjadikan motivasi ibadah sebagai pendorong utama dalam bekerja disamping motivasi ingin mendapatkan reward dan menghindari hukum *punishment*, dan c) *Amanah* diperoleh dengan menjadikan atau sebagai unsur pengontrol utama tingkah laku.

¹⁵ Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.